



ISSN Online: 2302-4801

RESEARCH ARTICLE

Peradaban Islam; Epistemologi Peradaban dan Perubahan Dunia

Khofifah Al Adawiyah¹, Neng Iis², Najma Syaidatul Fathiyah³, Leksa Natasya TMB⁴, E Mulya Syamsul⁵

Received: 30 April 2024

Accepted: 06 Juni 2024

*Corresponding author:

Khofifah Al Adawiyah,
Universitas

Majalengka, E-mail:
fiiifahhh14@gmail.com

Abstract: *This article aims to reveal the meaning of civilization in the context of epistemology, while the focus of the problem raised is the epistemology of civilization and how civilization is in the context of knowledge. This research uses a qualitative approach with a descriptive model that analyzes various articles through Google Scholar which is related to the epistemology of civilization itself. The analysis results showed that the epistemology of civilization in the changing world is a development of human culture and lifestyle as a transition from humans who live with instinct to humans who use more reason. As historical records, evidence, and discoveries related to changes in human life from time to time to modern times. The development of this research can be carried out by the case study method so as to strengthen the evidence of the Islamic practice itself.*

Key words: Epistemology, civilization, Islam.

Abstrak: *Artikel ini bertujuan untuk mengungkap makna peradaban dalam konteks epistemologi, adapun fokus masalah yang diangkat adalah bagaimana epistemologi peradaban dan bagaimana peradaban dalam konteks pengetahuan. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif yang menelaah berbagai artikel melalui google scholar yang mempunyai keterkaitan dengan adanya epistemologi peradaban itu sendiri. Hasil analisis didapat bahwa epistemologi peradaban dalam perubahan dunia ialah suatu perkembangan kebudayaan dan gaya hidup manusia sebagai transisi dari pada manusia yang hidup dengan insting menjadi manusia yang lebih menggunakan akal. Sebagaimana catatan sejarah, bukti-bukti, dan penemuan-penemuan terkait perubahan kehidupan manusia dari zaman ke zaman hingga sampai pada zaman modern saat ini. Pengembangan penelitian ini dapat dilakukan dengan metode studi kasus sehingga memperkuat bukti-bukti dari peradaban islam itu sendiri.*

Kata kunci: Epistemologi, peradaban, Islam.

About Author

Khofifah Al Adawiyah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Majalengka, Indonesia; Neng Iis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Majalengka, Indonesia; Najma Syaidatul Fathiyah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Majalengka, Indonesia; Leksa Natasya TMB, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Majalengka, Indonesia; E. Mulya Syamsul, Fakultas Agama Islam, Universitas Majalengka, Indonesia.

To cite this article: Khofifah Al Adawiyah, Iis, N., Fathiyah, N. S., Natasya TMB, L., & Syamsul, E. M. Peradaban Islam; Epistemologi Peradaban dan Perubahan Dunia. *Al-Akhbar: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 10(1), 1–6. Retrieved from <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/aa/article/view/9239>

1. Introduction

Dari masa ke masa, zaman ke zaman dunia terus mengalami perubahan. Menurut sejarah sains, sebelum adanya peradaban, manusia masihlah hidup secara primitif (Fadillah et al., 2023; Muslih et al., 2022; Ramadhan & Qamarina, 2023; Ubaidila & Mustamir, 2023). Namun, dengan perkembangan akal manusia untuk bertahan hidup, perlahan munculah peradaban secara bertahap (Oktaviani, 2020; Rukayah et al., 2020; Rustam & Haris, 2018). Banyak tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam perkembangan peradaban diantaranya para filosof Yunani dan filosof-filosof Islam. Seiring dengan narasi tersebut munculah pertanyaan mengenai bagaimana epistemologi peradaban islam dalam perubahan dunia? ini lah poin menarik yang akan dikupas pada pembahasan makalah ini. Tentunya sebelum membahas pada peradaban dari zaman ke zaman kita mesti tau terlebih dahulu epistemologi peradaban itu sendiri. Sehingga, kita memiliki dasar atau landasan untuk membahas peradaban Islam dengan lebih mendalam atau lebih spesifik.

Seperti yang kita ketahui bahwa, peradaban mengiringi perubahan zaman. Sebagaimana awal munculnya peradaban adalah awal mulanya kehidupan manusia (Sitokdana & Kom, 2016) sehingga dapat menjadi kehidupan manusia modern seperti yang kita alami saat ini. Ditilik dari berbagai sudut pandang peradaban bermula ketika manusia mulai berpikir untuk menggunakan akalnya dalam bertahan hidup dari yang sebelumnya mengandalkan insting seperti hewan-hewan. Tentunya perkembangan peradaban mempengaruhi arah perubahan dunia baik itu dari masa lampau ataupun perubahan dunia kedepannya. Lalu bagaimana hubungan antara peradaban islam dengan perubahan dunia dan apa yang dimaksud dengan epistemologi peradaban islam itu sendiri? Hal ini juga sedikit banyaknya akan diulik dan dijelaskan secara singkat di pembahasan berikutnya pada artikel ini.

Berangkat dari rasa keingintahuan terkait topik tersebut diatas. Pembuatan artikel ini didasari dengan tujuan edukasi dan pendalaman pengetahuan terkait apa itu epistemologi peradaban, khususnya peradaban islam dan seperti apa hubungan keterkaitan antara peradaban islam dengan perubahan dunia itu sendiri yang tentunya pembahasan ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Diambil dari berbagai literatur dan penelitian-penelitian terdahulu kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi dunia saat ini dan berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Artikel ini merupakan hasil pemikiran penulis yang ditunjang oleh referensi-referensi tersebut. Tentunya diharapkan dapat sedikit banyaknya menambah wawasan dan pengetahuan terkait epistemology peradaban Islam ditilik dari sudut pandang penulis.

Penelitian ini dirasa penting untung dilakukan, karena dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya perlu ditarik garis besarnya sebagai kesimpulan dari berbagai referensi tersebut yang tentunya membahas topik pada fokus pembahasan yang berbeda- beda. Sehingga, diharapkan dengan dibuatnya makalah ini dapat sedikit banyaknya menjelaskan secara singkat terkait permasalahan yang diangkat. Karena dari berbagai referensi tersebut tentunya berisi banyak sudut pandang yang berbeda pada pembahasan yang masih terbilang sama atau mirip, maka penulisan artikel ini setidaknya bertujuan menyamakan pandangan dan membuat sudut pandang baru yaitu sudut pandang penulis yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat menjadi salah satu literatur yang relevan dalam membahas epistemology peradaban islam.

2. Literature review

Epistemologi disebut juga sebagai *theory of knowledge* atau teori pengetahuan (Aulia, 2022; Pисwatama et al., 2024; Sarnita, 2023). Secara etemologi, epistemologi berasal dari bahasa yunani yaitu episteme yaitu pengetahuan dan logos yang berarti ilmu atau pengetahuan yang sistematis (Rokhmah, 2021). Sederhananya, epistemologi berarti ilmu dari pengetahuan itu sendiri, atau disebut juga logika dan ilmu berpikir. Peradaban berasal dari kata "adab" yang berarti sopan, berbudi pekerti, luhur, mulia, berakhlak yang semuanya menunjuk

pada sifat yang tinggi dan mulia (Butar-Butar, 2021; Sudrajat & Hasanah, 2020; Vera & Hambali, 2021). Sedangkan kata peradaban bermakna kemajuan (kecerdasan, kebudayaan), hal yang menyangkut sopan santun, budi bahasa dan kebudayaan suatu bangsa. Secara epistemologi, peradaban adalah perkembangan kebudayaan yang telah mendapat tingkat tertentu yang diperoleh manusia pendukungnya, taraf kebudayaan yang telah mencapai tingkat tertentu tercermin pada pendukungnya itu dikatakan sebagai beradab atau mencapai peradaban tinggi.

Peranan umat Islam dalam perkembangan peradaban dunia memegang peranan penting. Kalau pada awalnya, peradaban dunia dimotori oleh orang-orang Yunani dengan lahirnya para filosof yang berkaliber besar seperti Socrates, Plato, Aristoteles dan sebagainya, sebagai peletak dasar teori-teori ilmu pengetahuan dan filsafat (Pandi et al., 2023; Wendi, 2016). Sebagaimana filsafat ada sejak manusia ada. Tetapi dalam perkembangannya, manusia dulu menggunakan imajinasinya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan filosofis yang saat ini kita sebut dengan mitos. Ketidaklogisan mitos itulah yang kemudian mengantarkan dunia pada kemunculan para filosof-filosof besar yang kita ketahui saat ini teori dan pemikirannya kita jadikan sebagai landasan pengetahuan. Kemunculan para filosof yang mematahkan ketidaklogisan mitos inilah yang menjadi awal mula manusia berfikir logis dan meningkatkan pola berpikirnya.

Namun dalam perkembangannya, peradaban Yunani terhenti beberapa abad lamanya, mengakibatkan perkembangan ilmu pengetahuan mengalami masa kegelapan. Akan tetapi, dengan lahirnya pemikir-pemikir Islam pada masa klasik (650-1250 M) mulai menterjemahkan peninggalan-peninggalan Yunani ke dalam bahasa Arab melahirkan filosof-filosof Muslim yang memegang peranan penting dalam sejarah perkembangan pemikiran Islam, seperti al-Kindi, al-Farabi, Ibn Sina, Ibn Tufail, Ibn Bajjah, al-Gazali dan Ibn Rusyd serta lahirnya pemikir-pemikir Islam dalam berbagai macam bidang ilmu pengetahuan, seperti al-Biruni, al-Khawarismi, Jabir ibn Hayan, Ibn Khaldun dan sebagainya (Ibrahim, 2015; Peribadi & La Patuju, 2021). Yang tentunya sumber pengetahuan para filosof muslim itu bukan hanya pemikiran-pemikiran bangsa Yunani tetapi juga merujuk pada sumber-sumber ilmu pengetahuan yang fundamental yang diyakini benar.

3. Method

Pemilihan topik epistemologi peradaban Islam ini tentunya dilandasi oleh materi yang tengah dibahas dalam perkuliahan. Sehingga penulisan artikel ini bertujuan membahas lebih mendalam terkait epistemologi peradaban Islam itu. Topik ini dirasa penting dan menarik untuk dibahas sebagaimana dijelaskan dalam poin introduction. Yang tentunya kita sebagai manusia yang dikatakan beradab haruslah memahami esensi dari peradaban itu sendiri. Dan bagaimana Islam dapat dikatakan sebagai agama peradaban ditilik dari sejarah dan temuan-temuan serta bukti-bukti yang diyakini saat ini. Hal ini mesti dilandasi oleh referensi-referensi yang relevan sebagaimana dijelaskan pada poin literature review sebelumnya. Sehingga pembahasannya tidak melenceng dan sesuai dengan fakta yang ada. Serta membawa manfaat bagi khalayak umum.

Penulisan artikel ini menggunakan metode literature review sebagaimana pada poin 2 yang menjelaskan terkait epistemology itu sendiri, peradaban, epistemologi peradaban islam dan agama islam sebagai agama peradaban, sehingga penulis mendasarkan ide dan gagasan pada literature tersebut, sehingga penulisan ini kerap kali disebut sebagai analisis deskriptif. Data yang digunakan berupa jurnal-jurnal yang membahas epistemologi, peradaban, dan Islam. Sebagaimana kata kunci diatas. Selain itu, data dari pengamatan sosial yang terjadi saat ini, serta temuan-temuan sejarah, bukti-bukti peninggalan, yang menunjang atau memperkuat argumentasi penulis terkait topik yang dibahas yaitu epistemologi peradaban Islam. Sumber datanya diambil dari internet, berupa google, google scholar, websites, ataupun materi dari dosen dan buku-buku.

Penulis membandingkan berbagai referensi terkait kemudian hasil dari penelitian yang mengkaji referensi-referensi tersebut ditarik kesimpulannya lalu dikembangkan lagi menjadi pembahasan yang relevan dengan topik yang dibicarakan. Mulai dari mencari berbagai referensi, literature, data, dan fakta sosial kemudian dikaji satu persatu. Tentunya memuat berbagai sudut pandang dan focus pembahasan yang berbeda-beda, maka proses mengkaji ini penting sehingga mendapatkan landasan yang sesuai dan relevan serta menunjang ataupun memperkuat argumentasi dan sudut pandang penulis terkait topik epistemologi peradaban islam itu sendiri. Sehingga hasil dari proses mengkaji ini dapat dijadikan bahan untuk penulisan artikel ini hingga dapat di submit sebagaimana mestinya serta membawa manfaat baik itu untuk penulis ataupun pembaca.

4. **Risal and Discussion**

Sebagaimana pada poin 2 diatas, peradaban adalah suatu perkembangan kebudayaan yang menitikberatkan pada tingkah laku manusia. Yang dimaksud diantaranya adalah kesopanan, budi pekerti, etika, dan akhlak. Sementara itu epistemologi merupakan suatu ilmu tentang pengetahuan itu sendiri. Sehingga epistemologi peradaban islam merupakan pengetahuan tentang perkembangan kebudayaan islam yang ditilik secara logika dan berasal dari penelitian terkait sumber-sumber ilmu seperti kitab-kitab terdahulu (Injil, Zabur, Taurat), Al-Qur'an dan hadist serta melalui pengamatan alam dan sosial atau peristiwa nyatanya yaitu sejarah itu sendiri. Sehingga relevan apabila kita mengatakan islam sebagai agama peradaban. Karena sumber-sumber ilmu yang diyakini dan diamalkan oleh umat islam merupakan sumber yang sifatnya fundamental dan kembali kepada tuannya berasal dari doktrinal manusia.

Menilik dari sejarah dan penemuan-penemuan di berbagai belahan dunia, dapat dikatakan dunia terus mengalami perubahan yang berkala, spesifiknya perubahan dari tingkah laku manusia purba kala itu. Dari mulai masa berburu, bercocok tanam, kemudian terus berubah hingga mencapai suatu perkembangan kebudayaan dan kebiasaan hidup yang lebih kompleks dengan berbagai peraturan, sumber pencaharian, peranan manusianya, adat istiadat, spiritual, dan lain sebagainya. Yang tentunya perubahan tersebut tidak terlepas dari peranan peradaban itu khususnya peradaban islam yang memiliki landasan yang kuat dalam pembentukan perilaku dan cara hidup manusia. Landasan yang dimaksud tentunya kitab-kitab, hadist, peranan nabi dan rasul, serta kebiasaan-kebiasaan yang dapat kita amati disekitar saat ini. Seperti adat kebudayaan yang bercorak agama, dan lainnya.

Dimulainya masa peradaban inilah yang kemudian mempercepat perubahan dunia menuju kepada masa kebudayaan manusia modern saat ini. Manusia mengembangkan berbagai keterampilan yang menunjang dalam kemudahan bertahan hidupnya, baik itu dalam bidang pembangunan, sumber makanan, mata uang, dan lainnya. sampai kepada munculnya para filosof sebagai awal mula perkembangan ilmu pengetahuan dan sains. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, memang diawali oleh munculnya filosof-filosof yunani seperti socrates, aristoteles, plato, democritus, dan lainnya. Namun, sejarah mencatat bahwa perkembangan ilmu pengetahuan tersebut sempat terhenti beberapa abad, hingga para filosof muslim mulai memberikan kontribusi berupa pemikirannya yang sangat berguna dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Beberapa filosof muslim tersebut diantaranya seperti yang telah disebutkan pada poin 2.

Perkembangan ilmu pengetahuan kemudian terus berkembang hingga kepada ilmu pengetahuan yang kita ketahui saat ini. Dapat diamati bahwa peradaban ini peranannya sangat besar dalam perubahan dunia dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan yang merupakan penunjang dalam peradaban itu sendiri. sebagaimana peradaban merupakan perkembangan kebudayaan dan gaya hidup ke taraf yang lebih menggunakan akal daripada insting manusia. Merujuk pada peradaban itu sendiri yang merupakan perkembangan kebudayaan dalam berbagai aspek termasuk tingkah laku yang mencakup kesopanan, etika, budi pekerti, akhlak, moral, serta aspek kemasyarakatan

diantaranya kepercayaan, adat istiadat, norma, intelektualitas dan aspek-aspek lainnya yang berpengaruh dalam perkembangan peradaban itu.

Islam dapat dikatakan sebagai agama peradaban, mengapa demikian? Kembali kepada epistemologi peradaban islam yang mana disebutkan kitab-kitab, Al-Qur'an, dan hadist menjadi sumber ilmu pengetahuan itu sendiri. Seperti yang kita tahu secara umumnya, Al-Qur'an yang mana memuat semua kitab sebelumnya yang telah disempurnakan, tentunya dalam Al-Qur'an mengatur segala aspek kehidupan manusia, yang termasuk didalamnya tata cara hidup, bagaimana manusia seharusnya bertingkah laku, sumber pengetahuan sains, dan lainnya yang mana hal tersebut merupakan penunjang utama dari peradaban manusia. maka benar, islam sebagai agama peradaban, karena memang merujuk kepada hal yang fundamental yaitu wahyu dari Allah SWT. yang mengatur segala kehidupan di dunia, khususnya pada manusia itu sendiri.

5. Conclusion

Dari pembahasan diatas dapat ditarik garis besarnya bahwa, Epistemologi peradaban dalam perubahan dunia ialah suatu perkembangan kebudayaan dan gaya hidup manusia sebagai transisi dari pada manusia yang hidup dengan insting menjadi manusia yang lebih menggunakan akal. sebagaimana catatan sejarah, bukti-bukti, dan penemuan-penemuan terkait perubahan kehidupan manusia dari zaman ke zaman hingga sampai pada zaman modern saat ini. Yang tentu dalam prosesnya ditunjang oleh tokoh-tokoh islam yang dilandasi oleh wahyu tuhan baik itu dalam bentuk kitab (bacaan) ataupun dari utusan tuhan (nabi dan rosul) serta kuasa tuhan dalam bentuk fenomena alam dan sosial sebagai aspek yang dapat diamati secara langsung. Hal tersebut menunjukan sumbangsih agama islam dalam perkembangan peradaban dalam perubahan dunia, maka dapat dikatakanlah islam sebagai agama peradaban.

6. Bibliography

- Aulia, S. (2022). Teori Pengetahuan dan Kebenaran dalam Epistemologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 242–249.
- Butar-Butar, N. (2021). Epistemologi perspektif barat dan islam. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 240–246.
- Fadillah, N. H., Kusuma, A. R., & al-Lakhm, N. R. R. (2023). The Concept of Science in Islamic Tradition: Analytical Studies of Syed Naquib Al-Attas on Knowledge. *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 25–62.
- Ibrahim, I. (2015). *Buku Daras Filsafat Islam Klasik*.
- Muslih, M., Wahyudi, H., & Kusuma, A. R. (2022). Integrasi Ilmu dan Agama menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ian G Barbour. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 13(1), 20–35.
- Oktaviani, R. (2020). *Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*.
- Pandi, A., Rama, B., & Yahdi, M. (2023). Kontribusi Islam Terhadap Peradaban Barat Islamic Contribution To Western Civilization. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara (Journal of Cross-Border Islamic Studies)*, 5(1), 50–56.
- Peribadi, M. A., & La Patuju, L. O. (2021). *Epistemologi Pergerakan Intelektual Dari Masa Ke Masa: Sebuah Ulasan Komparatif*. Penerbit Adab.
- Piswatama, D., Manurung, D. Y., Siboro, S., & Nababan, R. Y. (2024). Pemikiran Epistemologi Filsafat Pancasila dalam Konteks Pengembangan Ilmu Pengetahuan. *Journal on Education*, 6(4), 18682–18691.
- Ramadhan, A. R., & Qamarina, N. (2023). *Integration Of Science And Islam On Education*

Dynamic: A Comparative Study Of Al-Attas And Kuntowijoyo Thought. Proceeding International Conference on Religion, Science and Education, 2, 357–363.

- Rokhmah, D. (2021). Ilmu dalam tinjauan filsafat: ontologi, epistemologi, dan aksiologi. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 172–186.
- Rukayah, S., Qadaruddin, M., & Haramain, M. (2020). Analisis Pesan Dakwah Moderasi Dalam Novel Kidung Rindu Di Tapal Batas Karya Aguk Irawan Mn. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 13(1), 60–77.
- Rustam, R., & Haris, Z. A. (2018). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Deepublish.
- Sarnita, F. (2023). The Energi Dalam Perspektif Filsafat China. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(3), 487–492.
- Sitokdana, M. N. N., & Kom, S. (2016). *Menerima Misionaris Menjemput Peradaban: Sejarah Nama Pegunungan Bintang, Papua dan Awal Mula Peradaban Orang Asli Pegunungan Bintang*. PT Kanisius.
- Sudrajat, T., & Hasanah, A. (2020). Nilai-Nilai Pancasila Dan Peradaban Bangsa: Konsep Dan Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(4), 857–867.
- Ubaidila, S., & Mustamir, A. K. (2023). Reviewing The Integration of Islamic Studies and Science in Islamic Religious Universities in Indonesia. *Journal of World Science*, 2(1), 1–11.
- Vera, S., & Hambali, R. Y. A. (2021). Aliran rasionalisme dan empirisme dalam kerangka ilmu pengetahuan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 59–73.
- Wendi, N. (2016). Pengaruh Peradaban Islam Terhadap Dunia Barat. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 53–67.